

Modifikasi Alat Olahraga Gawang Mini dan Lempar Turbo di SD Negeri 2 Pandeyan

Winarto¹, Shirley Della Ismadhita²

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

shirlydella.2021@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat modifikasi alat olahraga gawang mini sepak bola dan lempar turbo yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk praktik dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ekonomis tetapi layak digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pemberdayaan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang meliputi tahap observasi, persiapan, pembuatan, finishing, dan pengumpulan. Hasil penelitian ini adalah dihasilkannya alat modifikasi olahraga gawang mini sepak bola sebanyak dua buah dan lempar turbo sebanyak lima buah. Adanya modifikasi peralatan olahraga ini dapat membantu mengatasi keterbatasan fasilitas di SD Negeri 2 Pandeyan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil yang didapat, peserta didik dapat bermain sepak bola menggunakan gawang yang sesuai dan mempraktikkan lempar turbo sesuai materi kurikulum.

Kata kunci: alat modifikasi olahraga; gawang mini; lempar turbo

Abstract

This study aims to create a modification of mini soccer goal and turbo throw sports equipment that can be used by students for practice by utilizing economical but feasible tools and materials. This study is a field research through a qualitative descriptive approach. The empowerment method in this study consists of several stages including the stages of observation, preparation, manufacture, finishing, and collection. The results of this study are the production of two mini soccer goal modification sports equipment and five turbo throws. The modification of this sports equipment can help overcome the limited facilities at SD Negeri 2 Pandeyan, so that learning becomes more effective. The results obtained, students can play soccer using the appropriate goal and practice turbo throws according to the curriculum material.

Keywords: sports modification equipment; mini goal; turbo throw

Pendahuluan

PJOK merupakan salah satu bagian dari kurikulum yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. PJOK tidak hanya belajar mengenai keterampilan fisik, tetapi juga belajar mengenai keterampilan sosial, emosional, dan intelektual. Keberhasilan pembelajaran PJOK dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar peserta didik (Hendriadi, 2021:69).

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mendorong motivasi peserta didik melakukan aktivitas fisik, melatih gerak motorik, meningkatkan berpikir kritis, melatih stabilitas

emosional, dan menjaga kesehatan, baik jasmani maupun rohani (Sudarsinah, 2021:2). Kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu faktor guru, peserta didik, kurikulum, tujuan, metode, serta sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu penunjang yang harus dimiliki setiap sekolah, supaya pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan pembelajaran (Yusufi et al., 2022:1361). Salah satu unsur yang mendukung pembelajaran PJOK adalah sarana dan prasarana olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga menjadi faktor penting dalam suksesnya pembelajaran PJOK (Nur et al., 2018:95). Adanya sarana dan prasarana yang memadai maka materi yang akan disampaikan akan terlaksana secara maksimal. Suatu sarana dan prasarana akan memadai jika secara kualitas berdaya guna dan dari sisi kuantitas cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seluruh siswa (Prasetyo et al., 2022:88). Sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru sehingga materi tidak dapat disampaikan pada peserta didik dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai, tetapi sebaliknya apabila sarana dan prasarana lengkap besar manfaatnya bagi guru dan peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Arman, 2014:3). Kurang tersedianya sarana olahraga akan menghambat manipulasi gerak pada peserta didik. Peserta didik akan mengantre menggunakan dalam peralatan pergantian PJOK, peserta didik akan menjadi bosan dan banyak yang beristirahat (Ferawati, 2020:7).

Kondisi di lapangan, masih banyak sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah, seperti kurangnya anggaran dana untuk penyediaan sarana dan prasarana olahraga atau kurangnya lahan sekolah sehingga sekolah tidak mungkin membuat lapangan olahraga di area sekolah. Sebagian besar sekolah, terutama di kota-kota besar memiliki halaman sekolah yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk pelaksanaan PJOK, serta kurangnya sarana sehingga banyak materi yang tidak dapat terlaksana dengan maksimal (Wiguna et al., 2020:109-110).

Banyak dijumpai sekolah-sekolah yang memiliki sarana dan prasarana olahraga yang sangat memperhatikan. Ada sekolah yang hanya memiliki halaman sekolah yang berukuran kecil, sehingga area yang digunakan sebagai tempat prasarana aktivitas jasmani menjadi kurang. Hal ini tentu akan mengurangi kualitas dan kuantitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut (Tawardi et al., 2015:135).

Namun, pada kenyataannya masih ada sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana olahraga yang kurang memadai. Hal ini ditemui di SD Negeri 2 Pandeyan, di mana masih ada prasarana yang kurang, seperti jumlah bola yang masih sedikit, tidak memiliki gawang mini untuk bermain sepak bola, dan tidak ada alat untuk praktik lempar turbo. Alat-alat tidak memadai untuk peserta didik belajar olahraga ini membuat guru PJOK mengalami kesulitan dalam mewujudkan atau menyelenggarakan pembelajaran PJOK yang berkualitas. Kurangnya sarana olahraga menyebabkan peserta didik menjadi terbatas dalam melakukan

praktik olahraga yang seharusnya terselenggara. Peserta didik juga harus bergantian dengan temannya yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti menyaksikan adanya kondisi tersebut tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Untuk itu, perlu adanya modifikasi peralatan olahraga yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk praktik dengan menggunakan bahan yang ekonomis tetapi layak digunakan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengikuti kegiatan olahraga dengan lancar dan mendapatkan materi baru yang sebelumnya belum pernah diajarkan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pemberdayaan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang meliputi tahap observasi, persiapan, pembuatan, finishing, dan pengumpulan. Pada pembuatan modifikasi alat olahraga ini dibutuhkan beberapa alat dan bahan. Alat yang digunakan diantaranya spidol, gergaji peralon, meteran, dan amplas. Sedangkan bahan yang digunakan diantaranya pipa peralon, sambungan pipa, busa ati, kepala turbo, pilox, dan lem peralon.

Hasil dan Pembahasan

Tahap pertama yaitu tahap observasi. Pada tahap observasi, peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri 2 Pandeyan dengan melakukan wawancara dengan guru PJOK di sekolah tersebut. Hasil dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa prasarana yang ada di SD Negeri 2 Pandeyan masih sangat kurang dan minim. Sekolah tersebut tidak memiliki gawang mini untuk peserta didik bermain sepak bola. Peserta didik biasanya menggunakan sepatu sebagai gawang penggantinya. Sekolah tersebut juga tidak memiliki alat untuk lempar turbo, yang mana lempar turbo merupakan materi olahraga yang masuk pada kurikulum Sekolah Dasar.

Selanjutnya pada tahap persiapan. Sebelum peneliti membuat alat modifikasi olahraga, peneliti perlu menyiapkan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan beserta ukuran yang telah ditentukan. Alat dan bahan yang perlu disiapkan yaitu: Spidol, Pipa Peralon, Gergaji Peralon, Sambungan Pipa, Meteran, Busa Ati, Amplas, Kepala Turbo, Pilox, Lem Peralon.

Pada tahap pembuatan, alat yang pertama dibuat yaitu gawang mini sepak bola. Langkah membuat gawang mini sepak bola adalah sebagai berikut:

1. Ukur pipa peralon sesuai ukuran yang telah ditentukan. Kemudian potong pipa sesuai ukuran menggunakan gergaji.
2. Setelah semua pipa terpotong, gabungkan menggunakan sambungan pipa dan bentuk menjadi gawang mini.

Alat kedua yang dibuat yaitu lempar turbo. Langkah membuat lempar turbo adalah

sebagai berikut:

1. Mengukur pipa peralon yang akan dipotong dengan ukuran panjang 40 cm. Kemudian potong pipa sesuai ukuran menggunakan gergaji pipa.
2. Setelah itu, buat ekor turbo menggunakan busa ati yang telah dibentuk kemudian potong sesuai sketsa.
3. Pada ujung pipa dibelah menjadi empat untuk memasang ekor turbo yang telah dipotong dan rekatkan menggunakan lem.
4. Pada ujung pipa yang satunya, tutup menggunakan kepala turbo. Pada bagian tengah pipa, tempelkan busa ati melingkari pipa sebagai pegangan untuk melempar.



Gambar 1. Proses Pembuatan Gawang Mini dan Lempar Turbo

Setelah tahap pembuatan yaitu tahap finishing. Pada tahap ini, semua alat yang telah dibuat kemudian diberi warna menggunakan pilox. Setelah semua diberi warna, alat ditunggu hingga warna pilox kering.



Gambar 2. Pemberian Warna pada Gawang Mini dan Lempar Turbo

Tahap terakhir yaitu tahap pengumpulan. Alat modifikasi olahraga yang telah selesai dibuat dan diberi warna siap diserahkan di SD Negeri 2 Pandeyan.

Adanya alat modifikasi olahraga ini diharapkan peserta didik di SD Negeri 2

Pandeyan dapat memanfaatkan peralatan untuk berolahraga secara maksimal dan guru PJOK juga dapat menyampaikan materi yang belum pernah disampaikan sebelumnya.



Gambar 3. Pengumpulan Alat Modifikasi Olahraga di Sekolah

Pemilihan alat olahraga yang Sarana dan prasarana olahraga merupakan faktor penting untuk menunjang jalannya pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana yang memadai maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Seperti halnya sekolah yang memiliki prasarana yang kurang maka perlu disiasati dengan memodifikasi peralatana dengan barang yang ada di sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk memodifikasi peralatan olahraga yang belum tersedia di SD Negeri 2 Pandeyan dengan barang di sekitar yang ekonomis tetapi layak digunakan. Sesuai dengan pendapat (Budi, 2021:6) modifikasi merupakan usaha untuk mengubah atau menyesuaikan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik tanpa menghilangkan unsur-unsur pokok dari apa yang dimodifikasi. Dalam hal ini, peralatan yang dimodifikasi yaitu gawang sepak bola mini dan lempar turbo. Kedua alat ini dibuat menggunakan pipa peralon sesuai ukuran standar yang biasa digunakan.

Dari pembuatan modifikasi peralatan olahraga, dihasilkan dua buah gawang sepak bola mini dan lima buah alat untuk lempar turbo. Kedua jenis alat olahraga ini dibuat dengan bahan dasar pipa peralon. Pembuatan modifikasi alat olahraga ini juga telah disesuaikan dengan ukuran yang sering digunakan untuk olahraga.

dimodifikasi ini didasarkan pada beberapa sebab. Untuk pembuatan modifikasi gawang sepak bola mini disebabkan karena sekolah tidak mempunyai gawang yang digunakan peserta didik untuk bermain bola. Mereka biasanya menggunakan sepatu sebagai pengganti gawang. Selain itu, jika ingin bermain sepak bola sesungguhnya, peserta didik harus ke lapangan yang jaraknya sedikit jauh dari sekolah. Hal ini tentu saja membuat kegiatan tidak efektif dan pelaksanaannya juga tidak berjalan dengan maksimal. Peserta didik harus melepas sepatunya untuk bermain sepak bola karena digunakan untuk membuat gawang.

Pembuatan modifikasi alat yang kedua yaitu lempar turbo. Pembuatan modifikasi alat ini karena sekolah belum mempunyai alat untuk lempar turbo. Lempar turbo merupakan

materi dalam PJOK cabang atletik nomor lempar turbo. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengenalan olahraga atletik termasuk lempar turbo sudah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan jasmani (Yandi & Arisman, 2024:44057). Tidak adanya alat untuk lempar turbo menyebabkan peserta didik tidak mendapatkan materi tersebut pada pembelajaran PJOK.

Adanya keterbatasan peralatan yang tersedia di sekolah, tujuan pembelajaran PJOK menjadi tidak tercapai secara maksimal. Masih terbatasnya prasarana yang tersedia di sekolah sehingga menyulitkan guru dalam proses mengajar, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya memperagakan gerakan dengan sarana dan prasarana yang tersedia, hal tersebut berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga (Hendriadi, 2021:70).

Hasil pembuatan modifikasi peralatan olahraga ini, sekolah dapat memanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran peserta didik. Peserta didik dapat menggunakan gawang sepak bola mini untuk bermain sepak bola dan peserta didik juga dapat mempraktikkan cara melakukan lempar turbo dengan alat yang tersedia.

Simpulan

Sarana dan prasarana olahraga yang memadai sangat penting untuk mendukung pembelajaran PJOK di sekolah. Ketika fasilitas olahraga kurang tersedia, solusi yang dapat diambil adalah memodifikasi peralatan menggunakan bahan sederhana dan ekonomis yang ada di sekitar. Penelitian ini berhasil memodifikasi gawang sepak bola mini dan alat lempar turbo dari pipa paralon sesuai standar ukuran yang biasanya digunakan. Adanya modifikasi peralatan olahraga ini dapat membantu mengatasi keterbatasan fasilitas di SD Negeri 2 Pandeyan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil yang didapat, peserta didik dapat bermain sepak bola menggunakan gawang yang sesuai dan mempraktikkan lempar turbo sesuai materi kurikulum. Langkah ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

Daftar Pustaka

- Arman. (2014). Survei sarana prasarana olahraga dengan efektifitas pembelajaran penjasorkes smp negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal sarana prasarana olahraga dengan efektifitas pembelajaran*. Vol.2, 3.
- Budi, Didik Rilastiyo. (2021). Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Ferawati. (2020). Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, di Biringkanayya Kota Makassar. *JPJ (jurnal pendidikan jasmani)*. Vol.1, 7-74.
- Hendriadi, I Gede Oki. (2021). Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. *Jurnal ilmu keolahragaan Undiksha*. Vol.9, 69-70.

- Nur, Hasriwandi., et al. (2018). Hubungan sarana prasarana olahraga terhadap minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal menssana*. Vol.3, 94-101.
- Prasetyo, Agung., et al. (2022). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah kejuruan negeri se- Kecamatan Argamakmur. *Jurnal ilmiah pendidikan jasmani*. Vol.3, 88.
- Sudarsinah. (2021). Pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi anak usia sekolah dasar. *Elementa: jurnal pgsd stkip pgri Banjarmasin*. Vol.3, 2.
- Tawardi., et al. (2015). Evaluasi sarana dan prasarana penjasorkes pada sdlb sekabupaten Bener meriah tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi*. Vol.1, 135.
- Wiguna, I Nengah Sastra., et al. (2020). Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bangli. *Jurnal pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Vol.8, 109-110.
- Yandi, Sujuli & Arisman. (2024). Analisis teknik dasar lempar turbo untuk pembinaan atletik siswa SD Negeri 29